

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penurunan angka pernikahan di Jepang dan Indonesia (Studi Kasus 2018-2023), dapat disimpulkan bahwa angka fenomena penurunan angka pernikahan terjadi di negara maju seperti Jepang dan negara berkembang seperti Indonesia. *Statistic Bureau of Japan* dan BPS Indonesia menyajikan data yang membuktikan bahwa Jepang dan Indonesia mengalami penurunann angka pernikahan. Keduanya sama-sama mencapai penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2023, yaitu Jepang tidak mencapai 500.000 pasangan, sedangkan Indonesia kurang dari 2 juta pasangan, lebih sedikit dari tahun sebelumnya. Dalam penelitian ini, faktor yang diperoleh seperti tingginya biaya hidup karena Jepang adalah negara maju dengan taraf ekonomi yang tinggi, masyarakatnya fokus terhadap kebebasan diri dan karir, serta perubahan sosial perempuan di Jepang. Selain faktor-faktor umum, penulis menemukan alasan yang lebih kompleks mengenai alasan yang masyarakat mereka enggan menikah yaitu ingin menikmati hobi, tidak punya cukup uang, tidak pandai bergaul dengan lawan jenis, tidak menemukan orang yang tepat dan tidak disetujui oleh orang tua. Kemudian, faktor-faktor penyebab penurunan pernikahan di Indonesia meliputi masalah ekonomi yang tidak stabil menimbulkan kekhawatiran akan kesulitan dalam kehidupan setelah menikah, pemuda yang mulai mementingkan pendidikan dan karir dibandingkan pernikahan serta perubahan nilai sosial di masyarakat seperti tingginya kasus perceraian membuat pemuda Indonesia berpikir jika hal tersebut akan terjadi pada pernikahannya atau trauma dengan kasus perceraian di lingkungannya, partisipasi perempuan dalam bidang pekerjaan membuat mereka tak lagi bergantung pada laki-laki, serta mewabahnya pandemi covid-19 memaksa pasangan yang akan menikah harus menunda karena kondisi yang tidak memungkinkan (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).